

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak bergulirnya era globalisasi dan pasar bebas seolah membuka tirai pemisah antar negara di kawasan tertentu. Di era seperti sekarang ini negara-negara berkembang seakan-akan dituntut untuk membuka kran kebebasan investasi bagi invesmen-invesmen dari negara lain, baik negara-negara yang sudah maju maupun sesama negara berkembang.

Jika dicermati, disatu sisi era globalisasi dan pasar bebas ini dapat dipandang sebagai hal yang positif dan menguntungkan, karena setiap negara akan berupaya mengelola seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam merebut pasar dan ekspor, namun di sisi lain era globalisasi dan pasar bebas juga dipandang akan mempengaruhi kondisi perkenomian negara-negara berkembang. Dengan terbukanya pasar bebas dikuatirkan negara-negara maju akan mendominasi roda perekonomian dunia, karena dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan modal yang melimpah, mereka dengan bebas dan mudah melakukan investasi di berbagai negara di belahan dunia. Kondisi ini sulit dikejar oleh negara-negara dunia ketiga yang masih berkembang, karena selain minimnya modal yang dimiliki, negara-negara berkembang masih kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berkiprah dalam perekonomian dunia.

Satu hal yang perlu diingat bahwa, walaupun negara-negara berkembang sulit bersaing dengan negara-negara maju dalam mengendalikan perekonomian dunia, tidak berarti bahwa negara-negara berkembang akan mengalami kemunduran atau

kerugian dengan adanya pasar bebas tersebut. Era globalisasi dan pasar bebas ini bahkan turut mengilhami meningkatnya iklim usaha di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan, baik berskala kecil maupun berskala menengah tumbuh dan berkembang diberbagai kota di Indonesia. Usaha kecil dan menengah tersebut sebagian besar menjadi distributor atau penyalur produk-produk yang dihasilkan dari investor yang menanamkan modalnya di Indonesia. Lebih dari itu, era globalisasi turut andil dalam menumbuhkan usaha ekonomi kerakyatan, baik yang dikelola secara individual maupun secara kelompok dengan memanfaatkan potensi dan modal yang dimiliki keluarga.

Kota Gorontalo, yang juga merupakan salah satu kota yang sedang berkembang di antara kota-kota di Indonesia juga merasa diuntungkan dengan dibukanya kebebasan berinvestasi di Indonesia. Di kota ini kita dapat menjumpai berbagai usaha masyarakat yang berskala kecil dan menengah yang menyebar di sudut-sudut kota yang umumnya menjual berbagai kebutuhan masyarakat, terutama menyangkut kebutuhan pangan dan sandang. Usaha tersebut nampak dari kian meningkatnya jumlah pasar modern/swalayan, mini market serta rumah toko (Ruko) di Kota Gorontalo yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat Kota Gorontalo dan kota-kota sekitarnya.

Selain usaha ekonomi tersebut di atas, usaha ekonomi kerakyatan lainnya yang juga menyediakan kebutuhan masyarakat khususnya menyangkut kebutuhan papan adalah tumbuh dan berkembangnya perusahaan-perusahaan kayu yang menyediakan kebutuhan kayu dan papan berbagai jenis dan ukuran yang dibutuhkan

oleh masyarakat guna pembangunan gedung dan rumah tinggal serta aksesoris berupa perabot rumah tangga.

Salah satu perusahaan yang mampu menyerap puluhan tenaga kerja di Kota Gorontalo adalah Perusahaan kayu (PK) Santi Jaya Gorontalo yang beralamat di jalan Ternate Kelurahan Tapa Kota Gorontalo. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1992 tersebut hingga saat ini tetap bergerak di bidang jasa dan penjualan berbagai jenis kayu/papan serta perabotan dan aksesoris rumah. Selain itu, perusahaan tersebut memberikan pelayanan jasa, meliputi jasa pembuatan kusen dan rangka pintu/jendela serta lembar seri yang terbuat dari berbagai jenis kayu sesuai pesanan pelanggan. Sedangkan untuk bidang penjualan perusahaan tersebut melayani penjualan berbagai jenis/ukuran kayu balok dan papan. Jenis kayu dan papan yang tersedia dan dijual kepada masyarakat antara lain kayu jenis meranti, lasi, cempaka, nantu, kuma, gopasa.

Satu hal yang perlu diapresiasi dengan berkembangnya usaha yang dikelola oleh PK. Santi Jaya Gorontalo adalah dampak yang positif dari perusahaan tersebut terhadap penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Perusahaan tersebut, sampai dengan awal tahun 2012 mampu menyerap 30 orang pekerja karyawan, baik karyawan tetap maupun karyawan lepas. Sebagian besar tenaga kerja merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dan dipekerjakan sesuai latar belakang pendidikan. Diantara karyawan, ada yang bertugas sebagai karyawan angkutan, penjualan, merangkai kayu/ pembuatan kusen, perabot dan aksesoris rumah, serta sebagian lainnya ditugaskan sebagai tenaga administrasi.

Keseluruhan karyawan pada PK. Santi Jaya Gorontalo adalah karyawan tetap dengan gaji/upah dihitung perbulan. Selain memperoleh upah/gaji yang diterimakan

setiap bulan, karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo, juga diberikan kompensasi tak langsung yang dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh seluruh karyawan. Kompensasi dimaksud berupa biaya kesehatan bagi karyawan, tunjangan hari raya, serta asuransi.

Hal lain yang menarik dari aktivitas keseluruhan karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo adalah menyangkut motivasi karyawan. Hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi awal nampak jelas bahwa para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut terkesan tekun dan ulet, bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai tugas mereka masing-masing. Dari sisi kehadiran, umumnya mereka hadir tepat waktu, mampu bekerja cepat dan tepat, terutama karyawan bagian pemasaran dan penyediaan perabotan serta aksesoris rumah. Motivasi mereka semakin bertambah ketika perusahaan menerima banyak pesanan atau order. Bahkan di antara karyawan ada yang harus rela bertahan hingga pukul 18.00 atau lebih satu jam dari waktu yang ditetapkan. Demikian pula untuk hari-hari libur serta hari minggu, sebagian karyawan tetap masuk dan bekerja menyelesaikan order. Tingkat kehadiran mereka sesuai dokumen yang ada mencapai rata-rata 90% perbulan. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa secara umum karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Memperhatikan uraian di atas jelaslah bahwa dua hal pokok yang menonjol pada PK. Santi Jaya Gorontalo adalah pemberian kompensasi kepada seluruh karyawan serta motivasi karyawan. Hanya saja yang perlu dipertanyakan dan memerlukan kajian ilmiah, adakah hubungan antara pemberian kompensasi oleh perusahaan dengan motivasi karyawan di perusahaan kayu tersebut?. Pertanyaan

inilah yang akan dijawab oleh peneliti melalui suatu penelitian yang berjudul: Hubungan antara Pemberian Kompensasi Dengan Motivasi Karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dijadikan fokus kajian, sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.
2. Apakah pemberian kompensasi berhubungan dengan motivasi karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara pemberian kompensasi dengan motivasi karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Memperhatikan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengukur hubungan antara pemberian kompensasi dengan motivasi karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khusus di bidang ekonomi manajemen.
2. Menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang mengkaji permasalahan yang sama.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Merupakan informasi ilmiah bagi pemilik usaha dan karyawan PK. Santi Jaya Gorontalo dalam upaya lebih meningkatkan motivasi karyawan.
2. Merupakan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah dalam rangka membentuk sikap ilmiah.